

**RESILIENSI IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DENGAN EKONOMI MENENGAH KE BAWAH**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU PSIKOLOGI**

**Disusun Oleh:**

**Irsan Ahmad Zulva**

**NIM. 19107010089**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

**RESILIENSI IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DENGAN EKONOMI MENENGAH KE BAWAH**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU PSIKOLOGI**

**Disusun Oleh:**

**Irsan Ahmad Zulva**

**NIM. 19107010089**

**Dosen Pembimbing**

**Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi., Psi.**

**NIP. 19761028 200912 2 001**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-464/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN EKONOMI MENENGAH KE BAWAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRSAN AHMAD ZULVA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010089  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Februari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 65f951809b9b



Penguji I  
Ismatul Izzah, S.Th.L., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65f7aa84eb1c



Penguji II  
Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 65f42b17aafce



Yogyakarta, 26 Februari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65fa3bc80b135

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irsan Ahmad Zulva

NIM : 19107010089

Judul Skripsi : Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Ekonomi Menengah Ke Bawah

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Pembimbing



Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi  
NIP.19761028 2000912 2 001

## SURAT PERYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irsan Ahmad Zulva

NIM : 19107010089

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Ekonomi Menengah Ke Bawah**” adalah benar-benar merupakan hasil dari karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* ataupun daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat agar dapat di maklumi dan dipergunakan sebagaimana perlunya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Februari 2024

Penyusun,

A handwritten signature in black ink is written over a red official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'MEKARAH TEMPEL' and 'F71ALX093405338'.

**Irsan Ahmad Zulva**

NIM. 19107010089

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIDIGRA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irsan Ahmad Zulva  
NIM : 19107010089  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Jenis Karya : Skripsi

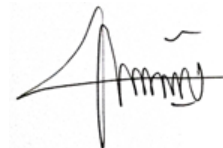
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusiver Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul

**“Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Ekonomi Menengah Ke Bawah”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2024



**Irsan Ahmad Zulva**

NIM. 19107010089

## HALAMAN MOTTO

**“Rabbi israh li sadri wa yassir li amri wahlul ‘uqdatan min lisani”  
Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku dan  
lepaskanlah kekakuan lidahku  
(Q.S Thaha:25-28)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini hingga selesai dengan waktu yang telah ditetapkan-Nya.

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta yang sudah menyemangati serta mendoakan sampai titik, dimana penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Skripsi ini penulis persembahkan juga kepada adikku yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta mendo'akan sampai titik, dimana penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Penulis juga mempersembahkan kepada Ibu Nuristighfari Masri Khaerani,S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga sesuai dan selalu memotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Tak lupa juga penulis mempersembahkan untuk Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Ekonomi Menengah Ke Bawah”. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan menuju kemajuan bagi umatnya.

Penelitian skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil, serta semangat, bimbingan, arahan, dan doa kepada penyusun. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

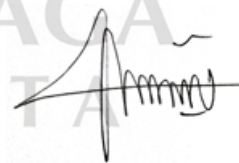
1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodiq, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman baik melalui pembelajaran mata kuliah maupun pelatihan kepada saya, utamanya dosen Program Studi Psikologi.

7. Seluruh *staff* Tata Usaha yang telah membantu penyusun dalam urusan administrasi akademik perkuliahan sehingga dapat terorganisir dengan baik.
8. Kedua orang tua dan adik yang senantiasa mendo'akan setiap langkah penyusun beserta dukungan dan bimbingan terbaik yang telah diberikan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dan studi di bangku perkuliahan.
9. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini.
10. Nurfadlia Ramadhini yang telah memberikan dukungan, semangat dan kebersamai penulis selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
11. Sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang selama diperkuliahanku selalu memberikan motivasi, nasihat, semangat, bantuan dan doa.
12. Teman-teman KKN 108 Indramayu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang lebih dan keberkahan dari Allah SWT. Penyusun menyadari dalam skripsi ini banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat penyusun hargai. Akhir kata, penyusun berharap semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 10 Februari 2024

Penyusun



**Irsan Ahmad Zulva**

NIM. 19107010089

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Literatur Review.....	13
B. Dasar Teori.....	26
C. Kerangka Teoritik .....	51
D. Pertanyaan Penelitian .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>55</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Fokus Penelitian .....	56
C. Subjek Penelitian.....	56

D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	64
B. Pelaksanaan Penelitian .....	67
C. Hasil Penelitian .....	68
D. Pembahasan.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>153</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Literature Review.....	13
Tabel 4. 1 Data Diri Informan.....	65
Tabel 4. 2 Proses Pelaksanaan Pengambilan Data.....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tiga Aspek/Sumber Resiliensi .....	36
Gambar 2. 2 Kerangka Teoritik .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Verbatim/Transkrip Informan D.....	99
Lampiran 2. Wawancara Kedua Informan D .....	104
Lampiran 3. Hasil Reduksi Data Informan D .....	113
Lampiran 4. Verbatim/Transkrip Informan R.....	117
Lampiran 5. Wawancara Kedua Informan R .....	118
Lampiran 6. Reduksi Data Informan R.....	124
Lampiran 7. Verbatim/Transkrip Informan A.....	129
Lampiran 8. Verbatim/Transkrip Significant Others D .....	131
Lampiran 9. Verbatim/Transkrip Significant Others D .....	134
Lampiran 10. Verbatim/Transkrip Significant Others R.....	136
Lampiran 11. Verbatim/Transkrip Significant Others R.....	137
Lampiran 12. Catatan Observasi Informan D .....	138
Lampiran 13. Catatan Observasi Informan D .....	139
Lampiran 14. Catatan Observasi Informan R .....	141
Lampiran 15. Catatan Observasi Informan R .....	142
Lampiran 16. Catatan Observasi <i>Significant Others</i> (Informan DJ).....	143
Lampiran 17. Catatan Observasi <i>Significant Others</i> (Informan D) .....	145
Lampiran 18. Catatan Observasi <i>Significant Others</i> (Informan K) .....	146
Lampiran 19. Catatan Observasi <i>Significant Others</i> (Informan A) .....	147
Lampiran 20. Informed Consent .....	151

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## INTISARI

### Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Ekonomi Menengah Ke Bawah

Irsan Ahmad Zulva

19107010089

Sebagian keluarga dikaruniai anak dengan kebutuhan khusus. Sebagian yang mendapatkan karunia anak berkebutuhan khusus tersebut memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dua kondisi tersebut tentu tidak mudah. Diperlukan modalitas psikologis yang kuat untuk mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut salah satunya resiliensi, terlebih ibu yang memiliki kedekatan dalam merawat dan membesarkan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini melibatkan dua informan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi pada kedua informan. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber melalui wawancara dan observasi terhadap informan dan 2 orang significant others. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran resiliensi dari para informan diantaranya adalah informan mampu untuk mengendalikan emosi marah, sedih maupun kecewa, mempunyai harapan kedepannya akan baik-baik saja dan berpasrah diri karena semua adalah ketetapan dari yang maha kuasa, kemauan untuk bisa berubah ke lebih baik, peran dukungan dari orang terdekat dan orang sekitar mampu menguatkan informan. Faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi diantaranya adalah rasa menerima ketetapan dari yang maha kuasa, dukungan dari orang sekitar, rasa kasih sayang kepada anaknya yang berkebutuhan khusus menjadi salah satu penyemangat dalam hidup informan.

**Kata kunci** : *resiliensi, orang tua, anak berkebutuhan khusus, ekonomi menengah ke bawah*



## **ABSTRACT**

### **Resilience of Mothers Who Have Children with Special Needs with Lower Middle Income**

**Irsan Ahmad Zulva**

**19107010089**

Some families are blessed with children with special needs. Some who are blessed with children with special needs have middle to lower economic conditions. These two conditions are certainly not easy. Strong psychological modalities are needed to be able to adapt to these conditions, one of which is resilience, especially mothers who have closeness in caring for and raising their children.. This study aims to determine the description and factors that influence the resilience of parents who have children with special needs with a lower middle class economy. this research uses a qualitative method with a phenomenological approach. This research involved two informants who were taken by purposive sampling method. Data collection used semi-structured interviews and observations on both informants. Data validity was checked using source triangulation techniques through interviews and observations of informants and 2 significant others. The results showed that the resilience picture of the informants included informants being able to control emotions of anger, sadness and disappointment, having hope that the future would be fine and surrendering because all was the determination of the power, the willingness to be able to change for the better, the role of support from the closest people and people around being able to strengthen informants. Factors that influence resilience include a sense of accepting the decrees of the almighty, support from those around, a sense of affection for their children with special needs.

**Key words:** resilience, parents, children with special needs, lower middle class economy

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah keluarga, hadirnya seorang anak adalah salah satu hal yang dinanti oleh para orang tua. Seorang anak akan menjadi generasi penerus dari suatu keluarga dan menjadi suatu kebanggaan orang tuanya di masa yang akan datang nanti sehingga harus dijaga dan dirawat dengan penuh kasih sayang. Hal-hal yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangatlah berpengaruh besar kepada anaknya. Dengan kehadiran seorang anak dalam suatu keluarga maka Allah SWT telah memberikan amanah kepada keluarga itu sehingga amanah itu harus dilaksanakan sebaik mungkin agar dapat menjadikan suatu kebaikan bagi orang tua. Allah berfirman di dalam Surat Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَلَكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ  
عَظِيمٌ ٢٨

*“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanya sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar”.*

Dalam ayat di atas dikatakan bahwa anugerah dari Allah SWT yang berupa anak bisa merupakan cobaan dan ujian dari Allah bagi manusia, karena semuanya itu Dialah yang memberikannya kepada manusia untuk melihat secara nyata, apakah manusia bersyukur kepada-Nya atas semua itu dan menggunakannya dalam jalan ketaatan kepada-Nya, ataukah kalian sibuk dengan

semuanya itu hingga melalaikan-Nya dan menjadikan semuanya sebagai ganti dari-Nya. Orangtua mampu untuk menjadi teladan dan panutan sehingga menjadikan anak mereka sebagai sarana untuk mendapatkan kebaikan-kebaikan dari-Nya.

Peran orang tua dalam membesarkan anaknya adalah sesuatu yang sangat penting dalam semua aspek di lini kehidupan anaknya nanti. Tugas dan peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai unit pertama didalam masyarakat, dimana terdapat hubungan-hubungan didalamnya yang sebagian besar sifatnya adalah hubungan langsung. Disitulah menjadi wadah perkembangan individu dan tahap-tahap awal perkembangannya dan sudah ada interaksi dengan sekitarnya, sehingga anak akan memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap dan minat dalam hidup (Efrianus, 2020)

Ibu merupakan sosok yang dipandang memiliki hubungan terdekat dengan anak karena keterlibatannya secara penuh dalam mengasuh dan mengawal tumbuh kembang anak (Cohen & Volkmar,1997). Dalam sebuah keluarga, ibu menjadi sosok yang memiliki peran dan pengaruh yang besar dan penting dalam proses tumbuh kembang anak.

Dalam berjalannya waktu tentu banyak terjadi lika-liku dalam berumah tangga dan ujian dalam rumah tangga sangatlah bermacam-macam, dibutuhkan suatu usaha untuk dapat mengahadapinya. Ujian dalam rumah tangga dapat berasal dari internal maupun eksternal keluarga. Orang tua harus bisa lebih kompak dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai hambatan yang ada di

dalam keluarganya. Dalam menjalani kehidupan rumah tangga terdapat perbedaan pendapat antar pasangan yang merupakan bentuk problematika dalam rumah tangga, maka dari itu suami dan istri hendaknya selalu menyatukan visi dalam mengambil keputusan yang terbaik antara mereka berdua, dengan cara musyawarah antar mereka berdua, sehingga tidak ada perselisihan antar mereka berdua (Musatir, 2020).

Memiliki anak berkebutuhan khusus bukan suatu hal yang diinginkan dalam sebuah rumah tangga, semua orang tua pasti mengharapkan anak yang sehat secara fisik maupun mentalnya. Dengan hadirnya anak berkebutuhan khusus banyak orang tua yang merasa kecewa, ada juga yang menerima karena dengan adanya anak berkebutuhan khusus pastinya orang tua akan merawat dan membesarkannya dengan pola asuh yang dibawa oleh orang tuanya. Ada orang tua yang harus melalui situasi menegangkan ketika mengasuh anak penyandang disabilitas, kekhawatiran terhadap masa depan anak, keterbatasan sosial dan karir, diskriminasi sosial, dan kesulitan menjalin hubungan dengan sekitar, keterbatasan ekonomi, kurangnya kebahagiaan emosional, dan minimnya layanan yang memadai (Rajan et al., 2016.).

Peran perempuan sebagai ibu merupakan sumber stres itu sendiri dan stres itu akan semakin besar jika ibu memiliki anak penyandang cacat (Bania dalam Ayu, 2012). Penelitian Phelps dkk (2009) menjelaskan bahwa dari beberapa orang tua yang memiliki anak cacat atau gangguan diantaranya *down syndrome*, *Tourette syndrome*, autisme dan ADHD, menemukan bahwa yang memiliki tingkat stres pengasuhan tertinggi adalah orang tua dari anak dengan

sindrom autisme. Stres yang lebih besar berhubungan dengan perawatan anak penyandang autis yang dirasakan sangat berat oleh ibu, dimana perilaku yang muncul pada anak penyandang autisme menyebabkan ibu harus ekstra 24 jam mengawasi anaknya, sehingga berpengaruh pada pekerjaan dan waktu istirahat ibu (Burrows, 2010)

Anak berkebutuhan khusus adalah yang kondisi fisik, mental dan sosial berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Dapat disebut anak-anak berbeda dengan anak pada umumnya karena mempunyai permasalahan pada kemampuan berpikir, melihat, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak (Efendi, 2006). Maksud dari “berkebutuhan khusus” secara khusus adalah anak yang dianggap menyimpang atau kurang dari kondisi rata-rata anak normal pada umumnya, baik dari segi fisik, mental dan sosial (Abdullah, 2013).

Layanan untuk anak berkebutuhan khusus tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain, akan tetapi perlu diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Untuk mendapatkan layanan yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan kemampuan, perlu dilakukan identifikasi dan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus, berbagai bentuk layanan perlu diberikan untuk menunjang kebutuhan mereka, tidak hanya pada bidang pendidikan namun layanan non akademik juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik dan mandiri (Khairun Nisa et al, 2018). Anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan makanan yang berkualitas untuk tubuhnya, asupan dan konsumsi makanan untuk pemenuh kebutuhan gizi hal ini dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan budaya,

ekonomi, pola pikir orang tua dan sikap protektif seorang ibu (Wiliasari et al, 2016).

Reaksi orang tua pun sangat beragam dalam menerima keadaan anaknya yang lahir tidak sempurna. Perkembangan anak selanjutnya dapat ditentukan dengan salah satunya respon keluarga terhadap kesulitan-kesulitan tersebut. Respon keluarga yang kurang adaptif cenderung mengakibatkan perkembangan kurang optimal. misalnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang tidak bisa beradaptasi dengan baik terhadap keadaan sulit yang dihadapinya cenderung mengalami depresi (Muniroh, 2010), rentan sakit (Woodgate et al., 2008) dan emosi yang labil (Paluzzi et al, 1996).

Dengan hadirnya anak berkebutuhan khusus memberikan tantangan tersendiri, sehingga dapat berpotensi memunculkan stress pada orang tua. Menurut Pottie dalam (Muniroh, 2010), jika pada keadaan yang akan memicu suatu tekanan tidak direspon dengan bijak oleh orang tua, maka akan mempengaruhi dan menghambat aktivitas harian, orang tua sangat diharapkan bisa beradaptasi dan bisa bertahan pada tekanan yang ada pada mereka sehingga mereka tetap bisa beraktivitas dengan normal.

Memiliki anak berkebutuhan khusus berdampak pada ibu dan ayah, dan juga seluruh anggota keluarga dengan berbagai cara. Jangkauan dan dinamika emosi yang terjadi juga berbeda-beda (Murphy et al., 2002). Dengan apapun yang terjadi pada dinamika keluarga yang mempunyai anak berkebutuhan khusus setidaknya keluarga harus dapat menyesuaikan dan menerima keadaan

yang ada. Tidak ada pihak yang lebih terdampak dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus selain keluarga sendiri (Murphy et al., 2002).

Reaksi umum orang tua ketika mengetahui bahwa memiliki anak berkebutuhan khusus antara lain: syok, malu, marah, depresi, sedih, tertekan dan menolak (Rahmitha, 2011). Memiliki anak berkebutuhan khusus berdampak pada seluruh keluarga, termasuk orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya. Hal tersebut menjadi pengalaman istimewa bagi keluarganya, yang mana mempengaruhi setiap aspek fungsi kehidupan keluarga (Reichman et al., 2008).

Karena anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya, tinggal dalam rumah tangga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah memungkinkan menjadi tantangan tersendiri didalam keluarga. Anak berkebutuhan khusus memerlukan perilaku dan perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal, mereka memiliki sesuatu yang menghambat dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Tidak diragukan lagi bahwa situasi sosial ekonomi keluarga memiliki dampak pada seberapa baik kebutuhan pendidikan anak-anak mereka terpenuhi, akan lebih mudah bagi keluarga dengan situasi sosial ekonomi tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka (Nurwati & Listari, 2021).

Status sosial ekonomi terdiri dari tiga komponen dasar yang saling terkait, yaitu status pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan pendapatan keluarga. Kebanyakan keluarga yang tidak mampu memenuhi

kebutuhan dasar keluarga seringkali mengalami kesulitan ekonomi (Afiyanti, 2020). Status sosial ekonomi seseorang menentukan hak dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. unit sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri, dan anak menduduki status sosial tertentu dalam struktur sosial (Wenas et al., 2015). Status sosial yang dimiliki oleh tiap keluarga pasti berbeda-beda. Faktor sosial ekonomi mencakup sejumlah faktor, termasuk pendidikan, kepercayaan, kemiskinan, nilai-nilai dan kesehatan lingkungan dan gizi (Aisyah, Jannah & Wardani, 2013)

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), ketidakmampuan warga negara untuk memenuhi standar kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan maupun non-pangan, disebut sebagai kemiskinan. *United Nation Development Program* (UNDP). Ketidakmampuan memperluas pilihan-pilihan yang ada, seperti tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik merupakan tanda kemiskinan (Cahyat, 2004). Adapun definisi kemiskinan menurut BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok (laki-laki atau perempuan) tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti sandang, pangan, papan dan air bersih, serta tidak mempunyai akses terhadap masalah pendidikannya dan mendapatkan pekerjaan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan sosial (Rachmad, 2018). Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang pendapatan seseorang berada dibawah garis kemiskinan atau tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pelayanan kesehatan, perumahan dan pendidikan untuk dapat hidup dan bekerja



(Suryawati, 2005). Secara lebih rincinya bahwa kemiskinan adalah gambaran dari kondisi ketiadaan seseorang dalam kepemilikan dan gaji yang rendah sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu sandang, papan dan pangan, BPS & Depso (Suhendar, 2014).

Untuk menentukan tingkat kemiskinan biasanya dapat diawali dengan menentukan standar garis kemiskinan, idealnya garis kemiskinan didefinisikan dengan pendapatan per kapita/rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan per kapitanya di bawah dari garis kemiskinan bisa dikatakan miskin. BPS menggunakan garis kemiskinan untuk menentukan jumlah individu dan rumah tangga miskin. Hasil survei modul konsumsi BAPPENAS yang dihitung dalam rupiah per bulan digunakan untuk menentukan garis kemiskinan. Maka dari itu, masyarakat ekonomi menengah kebawah adalah mereka yang bisa memenuhi kebutuhan mereka dan terkadang kesulitan juga untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam keadaan yang menuntut ibu untuk tetap bisa bertahan dikondisi sulit dibutuhkan kemampuan untuk bisa bangkit dari kondisi stress, di dalam bahasa Psikologi disebut resiliensi. Resiliensi adalah proses mengelola stres, kesulitan, perubahan dan tantangan yang dipengaruhi oleh faktor protektif/pelindung (Richardson, 2002). Orang tua memiliki kendali penuh atas stress yang ada pada dirinya. Kemampuan untuk bangkit kembali dari pengalaman emosional yang mengecewakan merupakan bentuk dari resiliensi psikologis. Orang yang tangguh akan berusaha melewati dan kemudian pulih dari berbagai situasi sulit dengan menggunakan ketrampilan mereka (Block &

Kremen, 1996 dalam Tugade et al, 2004). Menurut Ong (dalam Rinaldi, 2010) berpendapat bahwa resiliensi merupakan keberhasilan beradaptasi dengan tekanan yang terjadi.

Dengan kondisi anak yang akan mempengaruhi dalam keluarganya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya, ibu harus bisa bertahan pada kondisi yang ada dan menentukan langkah-langkah kedepan untuk mendukung dan memaksimalkan potensi yang ada pada anaknya. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan maka dibutuhkan pengetahuan dan sikap resilien yang tinggi dalam mendidik dan membesarkan anak berkebutuhan khusus. Resiliensi merupakan kemampuan manusia untuk bertahan hidup dan beradaptasi, serta kemampuan mengatasi dan menyelesaikan masalah setelah mengalami kesulitan (Grotberg,1995).

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menjaga kesehatan dalam keadaan yang umumnya dianggap sulit dan penuh tekanan (Ungar, 2004). Faktanya, resiliensi terdiri dari 3 komponen, yaitu : pertama, kemampuan untuk berubah dan beradaptasi terhadap tantangan. Kedua, kemampuan untuk berhasil mengatasi konsekuensi negatif dari harapan yang tidak terpenuhi. Ketiga, kemampuan untuk memilih menghadapi risiko/tantangan dari suatu permasalahan dibandingkan menghindarinya (Zimmerman, 2000). Karakter resiliensi dapat digunakan untuk mendukung orang tua dan mengurangi stres ketika membesarkan anak berkebutuhan khusus.

Grotberg (1995) berpendapat bahwa kualitas resilien seseorang sangat dipengaruhi dan ditentukan usia, tingkat perkembangan, dan kekuatan yang membentuk resiliensi tersebut. Hal ini juga membuktikan bahwa ada orang tua yang harus melewati keadaan yang penuh tantangan, sementara orang tua yang lain melewati keadaan yang penuh tantangan dengan cepat tanpa melalui seluruh tahapan tahap resiliensi.

Dari uraian di atas, peneliti mengkaji tentang bagaimana resiliensi ibu dengan ekonomi menengah ke bawah yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut bermaksud untuk orangtua khususnya ibu sebagai pengasuh utama dan orang yang terdekat dengan anak berkebutuhan khusus mampu memahami kemampuannya dalam mengasuh anaknya dan mampu memahami anaknya. Selain itu dalam penelitian ini juga akan dipaparkan tentang apa saja yang mempengaruhi resiliensi ibu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang ingin diperoleh jawabannya dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran resiliensi dari ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran resiliensi dari ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah, faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang psikologi keluarga dan psikologi sosial. Hasil dari penelitian ini sebagai bahan kajian teoritis tentang resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus (Informan Penelitian)**

Harapan dengan adanya penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman untuk informan terkait gambaran dan faktor-faktor resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah. Sehingga informan dapat mengembangkan sikap resilien dan

mendapatkan keputusan-keputusan terbaik untuk bisa bertahan dan tetap bersyukur.

b. Masyarakat

Harapan dari adanya penelitian ini adalah dapat menjadi sarana untuk menambah pemahaman bagi masyarakat mengenai resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi ke bawah dan dapat memberikan dukungan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagaimana sebenarnya resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah dan mengembangkan penelitian terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran resiliensi dari para informan yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, diantaranya adalah informan mampu untuk mengendalikan emosi marah, sedih maupun kecewa, mempunyai harapan kedepannya akan baik-baik saja dan berpasrah diri karena semua adalah ketetapan dari yang kuasa, kemauan untuk bisa berubah ke lebih baik, peran dukungan dari orang terdekat dan orang sekitar mampu menguatkan informan.

Faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah diantaranya adalah rasa menerima ketetapan dari yang maha kuasa, dukungan dari orang sekitar, rasa kasih sayang kepada anaknya yang berkebutuhan khusus menjadi salah satu penyemangat dalam hidup informan.

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh sebab itu, peneliti akan menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

##### **1. Bagi Para Infroman**

Menjadi orang tua merupakan suatu anugerah dan memiliki seorang anak juga sebuah anugerah, sebagai orang tua dari anak berkebutuhan khusus

yang berbeda dengan anak umumnya akan lebih membutuhkan perjuangan dikarenakan kondisi tertentu dari anak tersebut, dengan adanya semangat dan tujuan di masa yang akan datang menjadikan suatu karakter resilien dari orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dukungan dari orang-orang terdekat menjadi salah satu hal yang penting untuk menjadi individu yang resilien. Menumbuhkan jiwa optimis untuk menjadi jalan harapan-harapan baru kedepannya. Menumbuhkan karakter *reaching out*, sehingga dapat lebih memaknai dan mengambil pelajaran positif dari kondisi kehidupan mereka. Menumbuhkan Semangat dalam menjalani kehidupan sebagai orang tua anak berkebutuhan khusus dan terus konsisten dengan pemenuhan kebutuhan anak sesuai dengan apa yang telah diusahakan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam lagi mengenai resiliensi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah didaerah-daerah yang memiliki warga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah yang mayoritas, sehingga dapat mencari hasil yang lebih dalam lagi mengenai gambaran dan faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan ekonomi menengah ke bawah, karena faktor tempat dan kondisi daerah yang diteliti oleh peneliti dapat dikatakan cukup memadai, dengan adanya fasilitas dan sarana yang menunjang dan terkoneksi menjadi suatu kemudahan untuk warganya yang ada daerah ini.

### 3. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum hendaknya bisa lebih memahami mengenai anak berkebutuhan khusus terkait sarana pendidikan yang masih terbatas, anak berkebutuhan khusus memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam merasakan dampak sarana prasarana sehingga tidak dibedakan dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu yang menjadikan anak itu terhina, melainkan suatu anugerah dari yang maha kuasa sama halnya seperti anak umumnya, sehingga tidak perlu dijauhi, dikucilkan, melainkan dirangkul dan dibimbing dalam bersosial. Dalam hasil penelitian ini, peran tetangga sangat membantu dan juga sebagai dukungan tambahan kepada para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, untuk dapat bersosial lebih baik dan berinteraksi dengan sesama pada umumnya tanpa merasa dibeda-bedakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. 86.
- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi skematika, teori dan terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Aisyan, S. D. S., Jannah, S. N., & Wardani, Y. (2013). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kematian Perinatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang Unit Ii Sampit Kalimantan Tengah Januari-April 2010. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v5i1.1085>
- Andi Prastowo. (2011) . *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media
- Arifiyanti, N. (2020). Pengaruh SES Terhadap Pertumbuhan Anak. Retrieved Mei 10, 2021, from Sabyan: <https://sabyan.org/pengaruh-ses-terhadappertumbuhan-anak/>
- Anggraini, D. (2008). *Abstrak Hubungan Antara Kecerdasan (Intelektual, Emosi, Spiritual) Dengan Penerimaan Diri Pada Dewasa Muda Penyandang Cacat Tubuh Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof.Dr.Soeharso Surakarta*.
- Atmaja, J.R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Alimin, Z. (2004). Reorientasi pemahaman konsep pendidikan kebutuhan khusus dan implikasinya terhadap layanan pendidikan. *Jurnal asesmen dan intervensi anak berkebutuhan khusus*.
- Ayu, R. A. (2012). Hubungan religiusitas dengan resiliensi pada ibu yang memiliki anak reterdasi mental. Prodi Psikologi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Bintana, Afiati & Kurniawan, R, Y. (2014). Pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas 11 IPA MAN Sidoarjo. *Jurnal pendidikan ekonomi*
- Burrows, R. (2010). Is anyone listening? A report on stress, trauma and resilience and the supports needed by parents of children and individuals with ASD and professionals in the field of autism in Northern Ireland. Northern Ireland's Autism Charity.
- Cahyat, A. (2004). *Bagaimana kemiskinan diukur? 2*.

- Carr A (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness & Human Strength*. New York : Brunner-Routledge
- Connor KM and Davidson JRT (2003) Development of a new resilience scale: the Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety* 82(April): 76–82.
- Cohen, D. J., & Volkmar, F. R. (1997) *Handbook of Autism and pervasive development disorder* (2nd ed). New York : John Wiley & Sons. Inc.
- Rutter M (1985) Resilience in the face of adversity. Protective factors and resistance to psychiatric disorder. *The British Journal of Psychiatry* 147(6): 598–611. Available at: <http://bjp.rcpsych.org/cgi/doi/10.1192/bjp.147.6.598> (accessed 3 April 2012).
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks, California: Sage.
- David Basrowi. (2005). Pengantar sosiologi. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain. IDEA atau Individuals with Disabilities Education Act Amendments.
- Djam'an, S. & Komariah, A. (2011). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta .
- Efendi, M. (2006). Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan
- Grotberg, E. H. (1999) *Tapping Your Inner Strength : How to Find the Resilience to Deal with Anything*. Oakland : New Harbinger Publication, Inc
- Horton, P. B. (2008) Sosiologi jilid 2 Edisi ke Enam. Jakarta : Erlangga.
- Hadianti, S. W., Nurwati, N., & Darwis, R. S. (2017). Resiliensi Remaja Berprestasi Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14278>
- Kauffman, J.M. Hallahan, D.P. Pullen,P.C. Badar, J. (2018). Special Education:What It Is And Why We Need It. Routledge
- Kauffman, J. M. (1997). Characteristics Of Emotional And Behavioral Disorders Of Children And Youth. Merrill/Prentice, One Lake Street, Upper Saddle River, NJ 07458.
- Kasiram, M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. UIN Malang Press.

- Koesnan R.A.(2005). *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*. PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Marsh, D. T., Lefley, H. P., Evans, R. D., Ansell, V. I., Doerzbacher, B. M., LaBarbera, L & Paluzzi, J. E. (1996). The family experience of mental illness: evidence for resilience. *Psychiatric rehabilitation journal*, 20(2), 3-12.
- Masten, A. S., Gewirtz, A. H., & Sapienza, J. K. (2006). Resilience indevelopment: The importance of early childhood. In R. E. Tremblay, R. G. Barr, & R. DeV. Peters (Eds.), *Encyclopedia on early childhood development* (online). Montreal, Quebec, Canada: Centre of Excellence for Early Childhood Development. Available at: [http://www.child-encyclopedia.com/Pages/PDF/Resilience\\_EN.pdf](http://www.child-encyclopedia.com/Pages/PDF/Resilience_EN.pdf)
- Muniroh, S. M. (2010). Dinamika Resiliensi Orang Tua Anak Autis. *Jurnal Penelitian*, 7.
- Meolong, L.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Murphy, M., Nevill, A., Neville, C., Biddle, S., & Hardman, A. (2002). Accumulating brisk walking for fitness, cardiovascular risk, and psychological health: *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 34(9), 1468–1474. <https://doi.org/10.1097/00005768-200209000-00011>
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Mulyati. (2010). *Pendidikan Anak Tunagrahita*.
- Mumun, S. (2010). Dinamika Resiliensi Orang Tua Anak Autis. *Jurnal Psikologi*
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share : Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Rachmad, D. (2018). Fenomena Kemiskinan Masyarakat Kota Dumai. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 2(2), 1–49. <https://doi.org/10.56184/jkues.v2i2.52>
- Rajan, A. M., Romate, J., & Srikrishna, G. (2016). *Resilience of parents having children with intellectual disability: Influence of parent and child related demographic factors*.
- Rahmitha. (2011). *Orang Tua dengan Anak yang Berkebutuhan Khusus*. Kementrian Pedidikan Nasional.

- Rinaldi. (2010). Resiliensi pada masyarakat kota padang ditinjau dari jenis kelamin
- Reichman, N. E., Corman, H., & Noonan, K. (2008). Impact of Child Disability on the Family. *Maternal and Child Health Journal*, 12(6), 679–683. <https://doi.org/10.1007/s10995-007-0307-z>
- Richardson, G. E. (2002). The metatheory of resilience and resiliency. *Journal of Clinical Psychology*, 58(3), 307–321. <https://doi.org/10.1002/jclp.10020>
- Reivich, K. Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills For Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. Broadway books
- Rohaeni, N. Eni. Saryono, Oyon. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal of Education*
- Sari, Mauliana. Musdalifah, Sri. Asfar, Eka Anatami. (2021). Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan di MTsN 1 Watampone. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Sugiharto, E. (2007). *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*.
- Suryawati, C. (2005). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian, Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Edisi 1. Zita fana Jawara
- Somad, P. & Hernawati, T. (2003). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.
- Solihin, A. M. Prabowo, Y. T. Sudarno, S. N. Arila & Nila. (2017). *Menjadi Orangtua Hebat Untuk Keluarga Dengan Anak Yang Memiliki Disabilitas* : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaodih, N. (2011). *metodologi penelitian pendidikan.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock. (2007). *Perkembangan anak*. Jilid 1 edisi kesebelas. Jakarta: PT Airlangga.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sholichatun, Y. (2012). *Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Sebagai Moderator Hubungan Stres Dan Resiliensi Pada Anak Didik Di Lapas Anak*.

- Somantri, S. (2007). Psikologi Anak Luar Biasa. Refika Aditama.
- Tugade, M.M, Fredickson, B.L. Barret, L.F. (2004). Psychological resilience and psotive emotional granularity : Examining the benefits of positive emotions on coping and health. *Journal of personality*.
- Ungar, M. (2004). A Constructionist Discourse on Resilience: Multiple Contexts, Multiple Realities among At-Risk Children and Youth. *Youth & Society*, 35(3), 341–365. <https://doi.org/10.1177/0044118X03257030>
- Valentia S, Sani.R & Anggraeny.Y. (2017). Hubungan Antara Resiliensi Dan Penerimaan Orangtua Pada Ibu Dari Anak Yang Terdiagnosis *Autis Spectrum Disorder/Asd*
- Wenas, G. E., Opod, H., & Pali, C. (2015). Hubungan Kebahagiaan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Artembaga II Kota Bitung. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7821>
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>
- Winarsih, M. (2010). Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(XIII), 103–113. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.1>
- Woodgate, R. L., Ateah, C., & Secco, L. (2008). Living in a World of Our Own: The Experience of Parents Who Have a Child With Autism. *Qualitative Health Research*, 18(8), 1075–1083. <https://doi.org/10.1177/1049732308320112>
- Werner, E. Foreword. In N. Henderson & M. M. Milstein, (2003). Resiliency in school: making it happen for students and educator (pp. Vii-ix) thousand oaks. CA: Corwin
- Yona, S. (2014). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>
- Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>